

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN
TINGKAT HIPERTENSI PADA LANSIA
DI PADUKUHAN KARANG TALUN
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKA PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh
Felisitas Stevanika Lawang
KP.21.01.477

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



NASKA PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TINGKAT HIPERTENSI
PADA LANSIA DI PADUKUHAN KARANG TALUN
BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Felisitas Stevanika Lawang
KP.21.01477

Telah diseminarkan didepan Dewan Penguji
pada tanggal.....

Susunan pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr.drh Sitti Rahman Umniyati SU

Nur Hidayat, S.Kep., Ns.,M. Kes

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu Persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta.....

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati,S.Kep.,Ns.,M.Kep



**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TINGKAT HIPERTENSI
PADA LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI
DI PADUKUHAN KARANG TALUN
BANTUL YOGYAKARTA**

Felisitas Stevanika Lawang 1, Sitti Rahmah Umniyati 2, Nurhidayat 3

INTISARI

Latar Belakang: Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah arteri diatas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (saat jantung berkontraksi) lebih dari 140 mmhg dan angka diastolic (saat jantung beristirahat) lebih dari 90 mmhg pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa tensi meter manual ataupun digital.

Tujuan Penelitian: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karang Talun Kelurahan Wukirsari Bantul Yogyakarta

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik, dengan desain *cross sectional* Populasi penelitian ini adalah 90 responden lansia yang menderita hipertensi di Padukuhan Karang Talun. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sebanyak 47 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *Spearman Rank*

Hasil: Hasil uji statistik analisis bivariat dengan rumus *Spearman Rank* antara tingkat kecemasan dengan tingkat hipertensi pada lansia yang mengalami hipertensi diperoleh nilai signifikan yaitu $\rho = 0,021$; $p=0,004$

Kesimpulan : Ada hubungan positif lemah yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat hipertensi pada lansia yang mengalami hipertensi di Padukuhan Karang Talun Kelurahan Wukirsari Bantul Yogyakarta.

Kata kunci : Tingkat Kecemasan, Penderita Hipertensi, Lansia

-
1. Mahasiswa s1 keperawatan stikes wira husada yogyakarta
 2. Dosen s1 keperawatan stikes wira husada yogyakarta
 3. Dosen s1 keperawatan stikes wira husada yogyakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVELS AND HYPERTENSION
LEVEL IN ELDERLY IN PADUKUHAN KARANG TALUN
BANTUL YOGYAKARTA**

Felicity Stevanika Lawang 1, Sitti Rahmah Umniyati 2, Nurhidayat 2

ABSTRACT

Background: Hypertension or high blood pressure is a condition when a person experiences an increase in arterial blood pressure above normal indicated by a systolic number (when the heart contracts) of more than 140mmHg and a diastolic number (when the hearts rests) of more than 90mmHg on a blood pressure examination using a blood pressure measuring device, either a manual or digital tensiometer.

Research Objective: To determine the relationship between anxiety levels and hypertension levels in the elderly in Karang Talun Hamlet, Wukirsan Village, Bantul, Yogyakarta

Research method: This research is quantitative analytical with a cross sectional design. The population of this study was 90 elderly respondents suffering from hypertension in Karang Talun Hamlet. The sampling technique was purposive sampling of 47 people. The data collection tool used a questionnaire and data analysis uses Spearman Rank.

Results: The results of the bivariate analysis statistical test with the Spearman Rank formula between The level of anxiety and the level of hypertension obtained a significant value namely $\rho=0,021$; $p=0,004$,

Conclusion: There is a significant weak positive relationship between the level of knowledge and anxiety in the elderly with hypertension in Karang Talun Hamlet Wukirsari Village Bantul Yogyakarta.

Keyword : Level Of Knowledge, Anxiety, Hypertension Sufferers, Elderly

-
1. Students of Nursing SI Study Program, STIKES Wirah Husada Yogyakarta
 2. Lecturers of STIKES Wirahusada Yogyakarta
 3. Lecturers of STIKES Wirahusada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan usia 60 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lansia merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Napitupulu, 2019).

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Seseorang dapat dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah apabila tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 80 mmHg (Unger dkk, 2020).

Gejala-gejala hipertensi bergantung tingginya tekanan darah, diantaranya sakit kepala, mimisan, jantung berdebar-debar, sering buang air kecil di malam hari, sulit bernafas, mudah lelah wajah memerah, telinga berdenging, vertigo, pandangan kabur (Sustrani, 2005). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko serangan jantung, *stroke*, gagal ginjal, dan kebutaan. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Dari sekitar 1,13 miliar orang yang menderita hipertensi, kurang dari 1 dari 5 orang yang berhasil mengendalikannya. Faktor utama yang menyebabkan meningkatnya hipertensi adalah pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta konsumsi alkohol dan tembakau (WHO, 2019).

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut (WHO, 2023).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan penderita hipertensi kelompok umur 55-64 tahun 55,23%, 65- 74 tahun 63,2% dan 75 tahun ke atas 69,5% adapun hipertensi di perkotaan sebanyak 34,4% sedangkan di desa sebanyak 33,7% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2024 kasus hipertensi pada lansia di Kabupaten Bantul sebanyak 62.827 kasus. Data hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Imogiri 1 sebanyak 4565 kasus dari 27 puskesmas dan kasus tertinggi berada di Kelurahan Wukirsari yaitu sebanyak 975 lansia, terutama di Padukuhan Karang Talun yaitu sebanyak 90 lansia (unpublished data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2024).

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat membuat pembuluh darah menyempit dan menimbulkan beberapa komplikasi, seperti infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongesif, dan *stroke*. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka akan memerlukan pengobatan yang lebih lama disertai risiko komplikasi yang dapat memperpendek usia. Penyakit hipertensi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa gejala dan keluhan secara nyata (Triyanto, 2014) kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada lansia hipertensi.

Kondisi tubuh lansia yang mengalami hipertensi dapat kembali membaik dan stabil, akan tetapi faktor-faktor psikologis lansia sangat berpengaruh terhadap proses penanganan masalah hipertensi. Keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia, terkadang mereka mengalami kecemasan karena berbagai penyakit yang diderita tidak kunjung sembuh bahkan semakin memburuk, sehingga harapan untuk sembuh menjadi sedikit. Hal seperti ini

yang pada akhirnya menyebabkan lansia mengalami gangguan psikis seperti kecemasan (Laka dkk, 2018).

Ansietas (kecemasan) adalah perasaan khawatir, keadaan emosional yang tidak menyenangkan, dan perasaan was-was. Ansietas dan perasaan takut adalah dua hal perasaan yang berbeda. Takut adalah respon dari suatu ancaman yang asalnya diketahui, eksternal, jelas atau bukan bersifat konflik. Rasa takut dianggap oleh beberapa peneliti sebagai salah satu emosi dasar manusia, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut. Menurut Harlock kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering timbul pada individu saat sedang berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan (Tobing dan Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Desember 2024 di Kelurahan Wukirsari Padukuhan Karang Talun terhadap 10 orang lansia 60 tahun ke atas penderita hipertensi 4-5 tahun, 6 diantaranya memiliki riwayat hipertensi selama 4-5 tahun dengan pengobatan secara rutin, 4 lansia lainnya menderita hipertensi sekitar 2 tahun kadang merasa cemas dan tidak bisa istirahat dengan tenang ketika tekanan darahnya meningkat. Dampak kecemasan lansia adalah fisik, psikis, sosial dan lingkungan. Dampak hipertensi pada lansia dapat memicu serangan jantung, *stroke*, gagal ginjal, kerusakan pembuluh darah, kebutaan, gangguan fungsi kognitif, kualitas hidup terganggu dan harapan hidup lansia menurun.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sampel terdiri dari 47 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner GAS

C. HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

NO	Kategori	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	16	34,0
	Perempuan	31	66,0
	Total	47	100,0
2	Umur		
	60-74	37	78,7
	75-90	8	17,0
	Total	47	100,0
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	17	36,2
	Sd	23	48,9
	Smp	7	14,9
	Total	47	100,0
4	Pekerjaan		
	Petani	17	36,2
	Irt	30	63,8
	Total	47	100,0

Sumber : Data Terolah 2025

Tabel 4 Menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 (63,8%) responden, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 (36,2%) sebagai besar responden berumur 60-74 tahun dengan jumlah 37 orang (78,7%) responden, yang berumur 75-90 tahun sebanyak 8 (17,0%) responden.

D. ANALISA UNIVARIAT

Tabel 2
Tingkat kecemasan

NO	KECEMASAN	F	%
1	Ringan	9	19,1
2	Sedang	9	19,1
3	Berat	9	19,1
4	Panik	20	42,6
TOTAL		47	100,0

Sumber: data terolah 2025

Tabel 5 menunjukkan tingkat kecemasan responden terbanyak pada kategori panik yaitu sebanyak 20 responden (42,6%) dan terendah kategori ringan, sedang, berat yaitu sebanyak 9 responden (19,1%).

Tabel 3
Tingkat hipertensi

NO	HIPERTENSI	F	%
1	Hipertensi Normal	14	29,8
2	Hipertensi Ringan	17	36,2
3	Hipertensi Sedang	10	21,3
4	Hipertensi Berat	6	12,8
TOTAL		47	100,0

Sumber : data terolah 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat hipertensi responden terbanyak pada kategori ringan yaitu 17 responden (36,2%) dan kategori hipertensi berat sebanyak 6 responden (12,8%).

Tabel 4
Distribusi Tabulasi (Cross Tabulation)

		Normal	Hipertensi Ringan	Hipertensi Sedang	Hipertensi Berat	Total
Kecemasan	Ringan	2	7	0	0	9
	Sedang	2	2	3	2	9
	Berat	4	2	2	1	9
	Panik	6	6	5	3	20
Total		14	17	10	6	47

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa responden terbanyak pada kategori panik yaitu 20 responden, kategori ringan, sedang dan berat yaitu 9 responden.

E. PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa yang cenderung mengalami hipertensi lebih banyak perempuan, dari hasil penelitian didapatkan hasil pada lansia yang berjenis kelamin perempuan mudah stress dan tidak tahu cara menangani stressnya sehingga menimbulkan terjadinya hipertensi. Mereka sudah mengkonsumsi obat hipertensi tetapi mereka jarang minum obat. Lansia juga kurang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga dan jalan santai di karenakan cepat capai. Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan sebanyak 30 (63,8%) responden.

Peneliti Ini Berasumsi bahwa jenis kelamin pada lansia di padukuhan karang talun, jenis kelamin yang paling banyak mengalami hipertensi adalah perempuan 30 responden (63,8%) dan laki-laki 17 responden (34,0%). Oleh karena itu peneliti mendapatkan hasil penelitian yang signifikan bahwa perempuan paling banyak yang mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki di padukuhan karang talun. Kadar estrogen yang lebih rendah setelah menopause dapat menurunkan fungsi tersebut dan meningkatkan risiko hipertensi. Dalam kehidupan sehari-hari, sering terdengar orang mengeluh dirinya sedang stress. Keluhan yang dirasakan biasanya mengenai masalah pekerjaan, masalah keluarga ataupun masalah keuangan. Lingkungan kerja yang tidak nyaman, atau bertumpuknya pekerjaan seringkali memunculkan stress di tempat kerja.

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa responden sebagian besar berumur 60-74 tahun sebanyak 37 (78,7%) responden umur 74-90 tahun sebanyak 8 (17,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia di lansia muda dan lansia tua.

Peneliti Berasumsi bahwa yang berusia 60-74 tahun sebanyak 37 responden (78,7%) dan umur 75-90 tahun sebanyak 8 responden (17,0%). Oleh karena itu peneliti mendapatkan hasil penelitian lansia yang berusia 60-74 tahun yang paling banyak mengalami hipertensi dikarenakan lansia mengkonsumsi makan yang tinggi garam. Tekanan darah pada usia lanjut (lansia) akan cenderung tinggi sehingga lansia lebih besar berisiko terkena hipertensi (tekanan darah tinggi). Bertambahnya umur mengakibatkan tekanan darah meningkat, karena dinding arteri pada usia lanjut (lansia) akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.

Dari hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa lansia lebih banyak yang sekolah dasar 23 responden dengan persent 48,9% responden yang pendidikan SMP sebanyak 7 responden (14,9%).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan di padukuhan karang talun masih minim di karenakan rata-rata lansia sudah sekolah, lansia yang tidak sekolah sebanyak 17 responden (36,2%) sehingga mereka belum memahami tentang kecemasan akan hipertensi sehingga mereka dengan mudahnya mengalami hipertensi. Banyak juga lansia yang menganggap sepele dengan hipertensi dan tidak mau mengkonsumsi obat hipertensi yang di berikan pada saat posyandu lansia. Ada juga lansia yang takut minum obat dan takut jika di lakukan pemeriksaan tekanan darah karena takut tekanan darahnya tinggi Peneliti menyimpulkan bahwa lansia di padukuhan karang talun kurang pemahaman tentang hipertensi.

2. Tingkat Kecemasan

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan tingkat kecemasan responden terbanyak pada kategori panik yaitu 19 responden dengan persent (40,0 %). Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan akses layanan kesehatan yang jauh dapat menyebabkan kecemasan, perubahan lingkungan dapat menyebabkan kecemasan tentang keamanan dan kenyamanan, kurangnya dukungan dari keluarga dapat menyebabkan lansia merasa tidak terhubung dan tidak di dukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Garut. Anisah (2022).

Kecemasan merupakan kekhawatiran terhadap sesuatu yang terjadi tanpa sebab yang jelas, serta perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Kecemasan akan intensitas yang sesuai dapat dianggap sebagai motivator positif. Namun, jika intensitasnya negatif dapat mengganggu kondisi fisik

dan psikis pada individu. Kecemasan semakin banyak terjadi pada seseorang, terutama pada lansia. Kecemasan pada lansia dapat dipengaruhi oleh masalah kesehatan yang dimilikinya, salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada lansia adalah hipertensi (Lani, 2021). Ketika seseorang mengalami cemas, biasanya memicu reaksi fisik pada sistem tubuh manusia, sistem tubuh manusia yang paling rentan terhadap kecemasan adalah sistem kardiovaskular, dimana akan terjadi peningkatan suplai darah yang dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat (Fauziah & Triandari, 2023).

Hasil penelitian ini diafirmasi oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Remes, O et al. (2016) bahwa wanita lebih mudah mengalami kecemasan dua kali lebih besar dari pada pria. Dalam penelitian tersebut memiliki tingkat kecemasan kategori panik.

3. Tingkat Hipertensi pada lansia

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan tingkat hipertensi responden terbanyak pada kategori ringan yaitu 17 responden dengan persent (36,2 %). Hal ini terjadi karena adanya penurunan elastisitas pembuluh darah, perubahan hormonal, gaya hidup dan faktor genetik.

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana dianggap sebagai tekanan darah sistol 130 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan diastolik 80 mmHg atau lebih tinggi. Tekanan darah adalah kekuatan darah mendorong pembuluh darah dan dapat diukur dengan milimeter air raksa atau mmHg. Tekanan darah tinggi berarti tekanan di arteri lebih tinggi dari seharusnya yaitu yang kenal sebagai hipertensi (AHA,2017).

4. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Padukuhan Karang Tahun Kelurahan Wukir Sari Bantul Yogyakarta.

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat

hipertensi pada lansia di Padukuhan Karang Talun Kelurahan Wukir Sari Bantul Yogyakarta. Hasil uji spearman rank sebesar 0,021 dengan probabilitas 0,004. Oleh karena itu probabilitas signifikan kurang dari 0,005 ($P < 0,004$), maka hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai uji spearman rank sebesar 0,021 berarti terdapat hubungan yang positif yaitu semakin banyak kecemasan terhadap hipertensi, maka hipertensi akan semakin berkurang.

Peneliti berasumsi bahwa Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Hipertensi Pada Lansia Di Padukuhan Karang Talun didapatkan hasil yang signifikan dikarenakan masih banyak lansia yang mengalami hipertensi dan kecemasan, Ketika lansia merasa tekanan darahnya tinggi akan mengalami kecemasan.

Tingkat kecemasan yang tinggi dapat meningkatkan resiko hipertensi, tentang hipertensi dan mengadopsi strategi yang efektif untuk mengurangi kecemasan, seperti mengolah stress, berpartisipasi dalam kegiatan relaksasi atau meditasi, dan mendapatkan dukungan sosial yang memadai.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tingkat kecemasan lansia di Padukuhan Karang Talun, Desa Wukirsari, Bantul Yogyakarta pada kategori panik.
2. Tingkat hipertensi lansia di Padukuhan Karang Talun, Kelurahan Wukir Sari, Kecamatan Imogiri 1, Kabupaten Bantul Yogyakarta pada kategori ringan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karang Talun Desa Wukirsari Bantul Yogyakarta dengan kekuatan hubungan yang lemah.

G. SARAN

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perawat dalam menyusun *leaflet* terkait tingkat kecemasan pada lansia hipertensi sebagai upaya dalam pengembangan pelayanan terhadap lansia yang mengalami hipertensi

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk mengurangi tingkat kecemasan khususnya pada lansia.

c. Bagi lansia di Padukuhan Karang Talun

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan patokan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada lansia.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi khususnya tentang cara mengurangi tingkat kecemasan lansia dan dapat digunakan untuk sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Sholihati, D.K (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kartasura*. Universitas muhammaduyah Surakarta
- Akhmadi; 2008; Pengertian Lansia dan Permasalahan Lanjut Usia; diakses tanggal 01/05/2010 dari <http://www.rajawana.com>
- Anggara, F. H. D., & Prayitno N. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5 (1), 20-25 Diakses dari <https://digilib.unisayogya.ac.id> pada tanggal 19 September 2021.
- Anwar. (2020). *hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi: jogjakarta*, Avis Mafadzoh 8 (3), 24-43
- Azizah. (2019). *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bura, A.E.D. (2018) *Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Nita Kabupaten Sikka NTT*. Universitas Hasanuddin
- Dahlan, S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan* Edisi 6. Jakarta, Salmiba Medika.
- Devi Pramana, K., & Puspita Ningrum, T. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk> 25-43
- Dharma, K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta timur: CV. Trans Info Media. 33 – 43
- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi Penulisan Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Laka, O.K., Widodo, D., Rahayu H, W. (2018) Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang. *Berita Keperawatan*, 3 (1), 22–32. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, doi:<https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.749>

- Maramis, M.M. (2014) depresi pada lanjut usia. *Jurnal Widya Medika Surabaya*, 2(1), 27-45
- Mulyani, D., & Herawati, H. (2016). *Pengaruh Teknik Pengumpulan Data terhadap Hasil Uji*. UNEJ E-Proceeding, 463–482
- Mustika, R., & Suhendar, I. (2020). Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 197-204.
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*. In LP2M (Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat.17-44 <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Napitupulu, I. I. (2019). univertikel Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik pada Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 5–12.
- Nugroho. (2017) *Keperawatan gerontik & geriatrik, edisi 3*. Jakarta : EGC
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic, Noc dalam Berbagai Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Mediaction.
- Nuraini B. (2015) Risk Factors of Hypertension. *J Majority*. 4(5), 10-18.
- Padmawinata K. (2001) *Pengendalian Hipertensi Laporan Komisi Pakar WHO*. Bandung: ITB Press, 61–66
- Puspa, Bella Andria, (2024) *Pengaruh Senam Lansia Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper*. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Klaten*.
- Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. P. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(2),116-128
- Price, S.A. & Wilson, L. M. (2016). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi-6 Vol:2. Jakarta : EGC. <https://www.scribd.com/document/383818569>
- Potter, P.A. & Perry,A.G.(2013). *Buku Ajar Fundamen Keperawatan: Konsep dan*

Praktik. Jakarta, EGC

- Rani, R., & Darmiati, D. (2023). Tingkat Kecemasan pada Lansia terhadap Hipertensi di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo. *Mando Care Jurnal*, 2 (2), 48–52. <https://doi.org/10.55110/mcj.v2i2.94>
- Rismawati, & Novitayanti, E. (2020). Hubungan Kecemasan dengan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Stethoscope*, 1(1), 49-57. <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i1.781>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81– 95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas* Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Septianingsih, D. G. (2018). *Skripsi: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata: Fakultas ilmu kesehatan universitas islam negari alauddin. Makasar.*
- Suhadak, (2010). *Pengaruh Pemberian Teh Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun kabupaten ?*. Lamongan. BPPM stikes muhammadiyah lamongan.
- Sustrani, L. (2005). *Info Lengkap Untuk Lansia Hipertensi*. Jakarta : Pustaka Uta
- Sunaryo dkk. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta :Andi
- Suparyanto, R. (2020). Penata Laksanaan Hipertensi Pada Pra Lansia.” Suparyanto Dan Rosad (2015 5(3)
- Stuart (2016). *Prinsip dan praktek keperawatan jiwa Stuart buku 2: Edisi Indonesia*. Elsevier. Singapura
- Triyanto, E. (2014) *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi secara Terpadu*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Tobing, C. P. R. L., & Wulandari, I. S. M. (2021). *Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. Community of Publishing In Nursing (Coping)*, 8(April 2021),3–46

- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). *International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/Hypertension.Aha.120.15026>
- Wahyuningsih, F. E. (2016). . *Efektifitas hipnoterapi dan terapi murottal terhadap tekanan darah pasien hipertensi di desa Jetak Kidul Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Digilib Unimus
- WHO (2019). *Hypertension*. Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/hypertension/> Geneva: World. Health Organization 2-46
- WHO(2023).Hypertension.<https://www.who.int/newrroom/factsheets/detail/hypertension> / Geneva: World. Health Organization 2-46
- WHO. World Health. (2015). *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi 2015 Geneva: World. Health Organization*; 22-46
- Wulansari, Jayanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengetahuan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Moewardi Surakarta: Burhannudin Ichsan, 19-46 <https://journals.ums.ac.id/biomedika/article/view/271/821>
- Yonata, A. , S. A. (2016). . *Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke*.Majority 5(3)